

ANIMAL

ETWORK

I / Agustus 2008
Rp. 24.000,-

Edisi
07

Up to Date :
Kucing Makan Balsem

Dog Show :
IGSC Medan

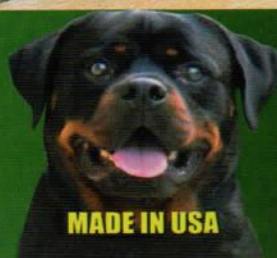
Cat Show :
ICA International Cat Show
di Ciloto
Indonesian Championship Cat
di Mega Glodok Kemayoran

ARCHO

Jakarta Dog Show 2008

Trah Minoritas Sabet BIS Umum

PRO-PET
SUPER PREMIUM DOG FOOD
True Super Premium Dog Food From America



MADE IN USA



Adult Formula



Lamb Meal & Rice



Performance Formula



Puppy Formula

Memperbaiki Citra Anjing Baik

Dua bulan lalu, tersiar kabar adanya anjing yang menyerang bayi batita (bawah tiga tahun). Kebetulan, anjing tersebut adalah seekor anjing berjenis Rottweiler. Mendengar kabar itu melalui media, saya dengar orang dengan spontan mengatakan Rottweiler itu anjing yang buas, dan mengarah pada kesimpulan: untuk apa membiarkannya hidup bersama manusia? Orang pun akan mengatakan sejinak-jinaknya anjing, tentu akan kembali pada sifat naturalnya yang liar.

Hal ini membuat saya befikir, benarkah sifat dasar hewan itu ganas? Saya memandang, malah, apakah manusia tidak lebih ganas dari hewan, jika kita lihat betapa kejahatan yang dibuat manusia melebihi keganasan, kebrutalan dan kejahatan hewan? Bisa kita lihat bagaimana manusia mampu membinasakan bahkan disertai dengan siksaan terhadap manusia lainnya, apalagi terhadap hewan-hewan yang lemah.

Saya bukannya ingin membela terhadap salah satu dan menjatuhkan yang lainnya. Namun saya ingin menempatkan hal ini secara proporsional. Anjing itu menjadi ganas atau tidak adalah tergantung bagaimana lingkungannya mengarahkan sifat mereka. Pada prinsipnya, anjing itu seperti halnya manusia, juga memiliki dua karakter bertentangan yang melekat dalam dirinya, yakni baik dan buruk. Inilah yang menginspirasi diadakannya pelatihan atau lebih tepatnya pendidikan terhadap anjing dan juga berbagai ujian atau pameran terhadapnya.

Patuh dan teguh pada aturan main itulah yang membuat diterimanya seseorang atau binatang pada umumnya dalam masyarakat. Demikian juga halnya dengan anjing. Keteguhan dan kepatuhan merupakan modal utama bagi seekor anjing atau pun hewan lainnya untuk bisa bergabung dengan dunia manusia. Demikian juga halnya dengan manusia, seseorang yang jahat tentunya ia akan ditolak, dianggap sebagai sampah masyarakat dan disingkirkan dari komunitas manusia. Tentu sebelum disingkirkan ada mekanisme "pemasarakatan" terlebih dahulu.

Jika selama ini dikabarkan anjing itu buas, itu karena lingkungan disekitarnya memaksa si anjing untuk mengeluarkan sisi jahatnya. Namun jika ia sudah terbiasa dengan sisi baiknya, seperti halnya manusia yang telah terdidik, maka apa pun kendala dan gangguannya maka si anjing akan tetap selalu menjadi anjing yang baik. Semua makhluk pun akan begitu, demikian juga manusia. Karena itu, faktor pendidikanlah yang memegang peranan penting.

Tentunya, dalam pandangan subyektif saya, kita semua patut bersyukur dan bangga dengan banyaknya lembaga atau klub hewan seperti kucing, anjing, atau lainnya, yang dalam hal ini memiliki kepedulian untuk mengarahkan, mengeluarkan sisi terbaik hewan dan mewujudkannya menjadi hewan yang patuh bahkan bermanfaat bagi kehidupan kita sehari-hari.

Bisa kita lihat dalam edisi kali ini misalnya SPBC (Semarang Pitt Bull Club)

atau klub-klub Pitt Bull lainnya di berbagai kota di Indonesia, komunitas ular di Indonesia, Komunitas Kucing Indonesia, Klub Rottweiler Indonesia, kelompok Anjing Gembala Jerman, dan kelompok-kelompok lainnya; Mereka secara intens memberikan pelatihan untuk para anggotanya agar hewan-hewan kita memiliki karakter sebagian hewan yang berbudi dan lebih jauh menjadi hewan yang indah yang berfungsi sebagai hiburan bagi kita.

Selain itu kita pun patut memberi apresiasi lebih pada berbagai pameran maupun pelatihan dan juga ujian yang diberikan untuk hewan-hewan kesayangan, seperti halnya ujian BH all Breed yang dilaksanakan oleh KRI Jaya bulan lalu di Jakarta. Ujian tersebut untuk mengetahui seberapa jauh kepatuhan anjing kita terhadap perintah dan aturan sehingga anjing-anjing itu nantinya akan bisa bersosialisasi dengan manusia lebih baik lagi.

Namun, kita juga tidak bisa melepaskan peran penting para pemilik hewan atau siapa pun saja untuk bisa menciptakan lingkungan yang ideal, yang ramah. Ini karena lingkungan itulah yang membentuk karakter dan sifat anjing, kucing atau pun makhluk yang lainnya sehingga menjadi hewan yang bermanfaat bagi semua orang.



Welly Tunggal



Alamat Redaksi :
Jl. Raya Mulyosari No. 264 Surabaya
Telp. 031-5914656, 0813 3211 1771

No. Rekening :
1010616316,
BCA KCP Kapas Krampung Surabaya
A/n : Welly Tunggal

E-mail : animal.magazine@yahoo.com

Penasehat:
Drs. Sudirman Ail, SH., MBA.

Pimpinan Redaksi :
Welly Tunggal

Wartawan :
Yuni Erawati, Adjie
Galih, Imam

Desain Grafis :
F. Permana

Marketing & Sirkulasi :
Victor
Hapnes

Administrasi & Keuangan:
Mona

Kontributor:
Agnew Tanto
Dr. Bambang Sektiari L., DEA, drh
drh Rudi Alfandie Kurniawan

- 4 Editor's Note
- 5 Contents
- 6 Hello

DOG SHOW

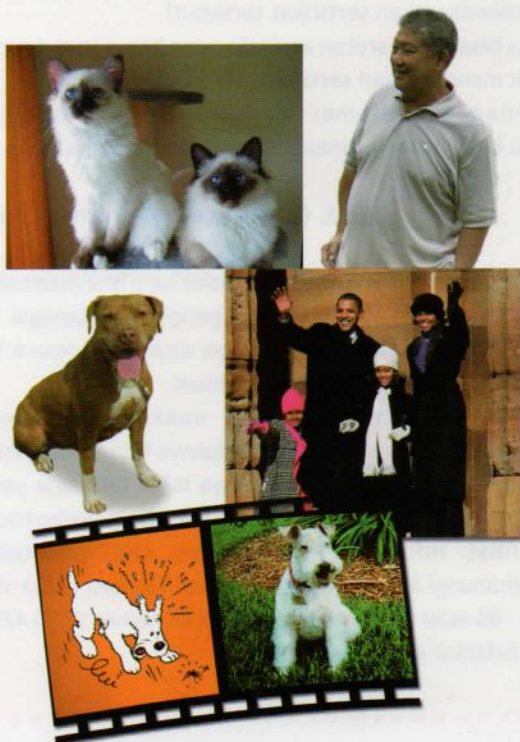
- 8 World Dog Show Stockholm (FCI)
- 10 Ciputra World
- 12 IGSC Medan
- 14 Jakarta Dog Show 2008
- 19 Ujian BH KRI Jaya

PET FAMILY

- 24 Helgie Mogi : Awalnya Ajakan Teman, Sekarang Jatuh Cinta
- 26 Audry Suryani : Golden, Bantu Usir Pengamen Usil
- 26 Tejo Yulianto : Semarang Menuju GRCI
- 58 Cacang Effendy : Bulan Juli Membawa Keuntungan

COVER STORY

- 28 Archo : Kintamani Pertama Raih Ina. Champion



FIGURE

- 32 Eddy Limbono: "Sebenarnya saya hobi burung berkicau"
- 42 Pet Paradise Pet Shop

COMMUNITY

- 36 Musda KRI Jatim
- 38 SPBC (Semarang Pit Bull Club)

BREED STORIES

- 44 Snowy (Wire Haired Fox Terrier)
- 66 Kucing Suci Birman

ANIMAL HUNTING

- 48 Komunitas Dog Lover (2)
- 50 Menuju AS 1, Obama Mencari Anjing

ANIMAL HEALTH

- 56 OUR VET

CAT SHOW

- 59 Indonesia Championship Cat Show
- 62 ICA Semarang Cat Show
- 64 ICA International Cat Show

UP TO DATE

- 68 Kucing Makan Balsem
- 72 Pedikur Ikan

ANIMAL WORLD

- 74 Gambusia Affinis
- 78 Iguana Merah
- 80 Ameiva

PET LOVER

- 76 Agustin Wijaya: Loli Pop Menyadarkanku

- 81 HAHA..HIHI..
- 81 PET BISNIS
- 82 FAMOUS



Animal Health

Agustus 2008

Oleh : Dr. Bambang Sektiari L., DEA., drh.
Lektor Kepala pada Jurusan Klinik Veteriner
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Surabaya



PODODERMATITIS

Pagi ini Donny mengamati bahwa terdapat bercak-darah pada lantai rumahnya dan ini tidak terlalu mengagetkan, karena anjing dirumah cukup banyak (ada 7 ekor dan 5 ekor diantaranya betina). Biasanya adanya bercak darah di lantai menandakan bahwa ada anjing betina yang sedang memasuki periode birahi. Pak Donny mengamati satu persatu anjing betina tersebut untuk memastikan anjing betina mana yang sedang birahi. Namun walaupun sudah diamati berkali-kali tanda-tanda umum anjing betina yang sedang birahi tidak ditemukan juga. Yang terlihat adalah bahwa Virgo, salah satu anjing poodle jantannya, jalan terpincang-pincang dan setiap kali kaki depan kirinya menapak maka ada bercak darah yang terlihat di lantai. Pak Donny kemudian memeriksa Virgo dengan lebih cermat dan ternyata pada telapak dan sela-sela jari kaki nampak bengkak, berwarna merah dan kesakitan jika dipegang. Tanpa menunggu lebih lama lagi Pak Donny segera membawa Virgo ke Rumah Sakit Hewan. Dari pemeriksaan yang dilakukan, Dokter menyatakan bahwa Virgo menderita Pododermatitis. Apa sebenarnya pododermatitis dan kenapa bisa terjadi?

Pododermatis adalah suatu manifestasi klinik berupa peradangan yang terjadi pada telapak dan sela-sela jari kaki yang kerap terjadi pada anjing dan kucing dan seringkali berkaitan dengan penyakit kulit yang lain. Proses terjadinya pododermatitis pada tiap penderita dapat berbeda-beda, tergantung dari penyebabnya. Pododermatitis dapat terjadi akibat alergi, gangguan sistem imun (*immune-mediated diseases*), penyakit yang menyebabkan terjadinya kornifikasi atau penandukan dan penebalan pada telapak kaki, parasit (*demodex*, *hook worm*, *Leishmaniasis*), penyakit metabolik dan gesekan/trauma yang berkepanjangan antara telapak kaki dengan lantai. Obesitas ataupun beban tubuh yang berlebihan juga dapat menyebabkan pododermatitis.

Jenis anjing tertentu cenderung mengalami pododermatitis sebagai komplikasi dari penyakit yang secara spesifik menyerang breed-breed tertentu (misalnya anjing Great Dane dan Dachshund mengalami pododermatitis akibat granuloma, Siberian Husky dan Alaskan Malamute mengalami pododermatitis karena hypersensitifitas terhadap Zinc dan Spaniel, Terrier, Mastiffs, Golden Retriever mengalami pododermatitis akibat hiperkeratosis).

Tanda-tanda awal yang dapat dijumpai oleh pemilik adalah hewan terlihat sering menjilat-jilat kaki dan telapak kaki serta daerah yang dijilat akan berubah warna karena jilatan tersebut, jika rasa gatal dan sakit menghebat maka jilatan akan berubah menjadi gigitan pada jari kaki. Warna telapak kaki yang terkena menjadi lebih merah, berbau, terjadi perdarahan pada

telapak kaki maupun jari dan sela-sela jari kaki, kuku atau sebagian dari telapak kaki dapat terkelupas, kepincangan serta rasa tidak nyaman pada saat jalan dan gangguan-gangguan umum lain yang terkait (kurus, tidak suka makan maupun muntah-muntah). Pengamatan yang dilakukan pemilik hewan sangat membantu dalam menetapkan penyebab terjadinya pododermatitis, misalnya untuk dengan mengamati lokasi dari peradangan (telapak kaki, kondisi bulu atau daerah sekitarnya, kondisi interdigital (sela-sela jari) baik kaki depan ataupun kaki belakang), telapak kaki yang terkena (satu atau beberapa telapak kaki, bagian dasar atau tepi), musim, ada indikasi rasa gatal atau tidak, umur maupun lingkungan sekitarnya. Pada pododermatitis karena demodocosis, peradangan dapat terjadi pada seluruh bagian dari telapak kaki (punggung, dasar ataupun tepi dari telapak kaki) disertai dengan terjadinya folliculitis dan furunculosis serta infeksi bakteri. Pododermatitis karena pemphigus foliaceus akan terbentuk keropeng-keropeng akibat pecahnya pustula (benjolan bersisi nanah). Pododermatitis yang terjadi pada satu telapak kaki, sering disebabkan oleh trauma atau adanya benda asing (tertusuk paku, duri dll.). Pododermatitis pada ke empat telapak kaki, sering disebabkan oleh karena gesekan dari kaki tersebut pada lantai (pada anjing pacu, anjing pekerja ataupun anjing-anjing yang lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah).

Pemeriksaan klinis dilakukan dengan memeriksa secara teliti keempat telapak kaki dan jika diperlukan dokter hewan akan menggunakan penenang agar langkah-langkah diagnostik yang lebih komprehensif dan menyeluruh dapat dilakukan. Perubahan warna bulu pada area radang mengindikasikan adanya rasa gatal. Terdapatnya benjolan-benjolan pada punggung dari telapak kaki mengindikasikan terjadinya granuloma, tumor ataupun dermatofibrosis. Luka berbentuk noduler (benjol-benjol), penebalan dan

pembentukan keropeng disela-sela jari mengindikasikan terjadinya pyoderama dan furunculosis dan sering terlihat akibat iritasi benda asing ataupun demodocosis. Infeksi kapang *Malassezia pachydermatis* dapat ditandai dengan dan adanya remahan-remahan halus dari kuku. Hilangnya bulu, abnormalitas pertumbuhan kuku sering terlihat pada pododermatitis akibat dermatophytosis.

Pemeriksaan laboratorium dapat dilakukan dengan *scraping* ataupun biopsi kulit untuk mengidentifikasi parasit misalnya demodex sp., pemeriksaan sitologi dan kultur untuk mengidentifikasi pertumbuhan bakteri dan jamur/kapang, Pemeriksaan feces dengan teknik fecal floatation untuk mengidentifikasi hookworm. Test alergi dapat dilakukan misalnya terhadap rumput, tanaman, semak, alang-alang ataupun alergen yang berasal dari makanan. Pemeriksaan foto X-ray bermanfaat untuk mengidentifikasi penyebab pododermatitis akibat iritasi benda asing, fraktur pada jari ataupun kemungkinan tumor. Pemeriksaan darah lengkap, analisis biokimia maupun urinalisis sangat membantu untuk mengetahui apakah pododermatitis yang terjadi berkaitan dengan penyakit-penyakit lain yang bersifat sistemik maupun metabolik misalnya (sindroma hepaotocutaneous, diabetes dll.).

Tindakan terapi pododermatitis tergantung dari penyebab ataupun penyakit lain yang terkait. Terapi dapat bersifat non operatif namun pada kondisi tertentu dapat dilakukan tindakan operatif. Terapi kombinasi dengan mempertimbangkan faktor penyebab pododermatitis mutlak dan harus dilakukan. Adanya infeksi bakteri *staphylococcus* pada furunculosis interdigital yang menyebabkan intensitas rasa gatal dan sakit yang meningkat dapat diterapi dengan pemberian antibiotik yang tepat. Penggunaan shampoo medikasi selama beberapa minggu pada telapak kaki yang terkena, setelah bulu dibersihkan, dapat mempercepat proses kesembuhan. Infeksi kapang terutama oleh *Malassezia*

pachydermatis atau komplikasi lainnya dapat diterapi dengan memandikan hewan menggunakan preparat yang mengandung *enilconazole*, *miconazole* yang dikombinasikan dengan *chlorhexidine*. Pada pododermatitis, pengobatan topikal untuk demodocosis harus dilakukan tidak hanya pada telapak kaki yang terkena tapi juga pengobatan pada keseluruhan tubuh. Untuk pododermatitis akibat alergi, penggunaan antihistamin seperti chlorpheniramine, hydroxine dan clemastin dan obat golongan steroid secara terkontrol memberikan hasil yang sangat memuaskan namun hewan sebaiknya tidak dibiarkan bermain direrumputan terutama pada saat basah atau hujan. Jika pododermatitis disebabkan oleh trauma ataupun iritasi pada telapak kaki yang berulang oleh karena kondisi lantai yang iritatif ataupun aktivitas latihan, sebaiknya kondisi lantai disesuaikan dan aktivitas dikurangi agar program pengobatan dan proses kesembuhan dapat berjalan dengan baik.

Terapi secara operatif dilakukan jika terdapat iritasi akibat benda asing, adanya fraktur pada jari kaki ataupun akibat furunculosis kronis. Kadang-kadang pododermatitis tidak dapat sembuh total dan akan berulang lagi terutama jika berkaitan dengan penyakit-penyakit lain seperti demodocosis, hepatocutaneous syndrome dll.

Pada sebagian besar kejadian, pododermatitis sulit untuk disembuhkan karena merupakan kejadian peradangan yang berkaitan dengan penyakit-penyakit lain dengan penyebab yang bervariasi serta membutuhkan penanganan secara holistik dan komprehensif dengan mempertimbangkan penyebab utamanya. Strategi dan tingkat keberhasilan terapi yang diberikan sangat ditentukan oleh ketelitian dari pemilik dan dokter hewan untuk secara cepat dan tepat dalam mengidentifikasi pododermatitis dan mencegah jangan sampai penyakit tersebut berkembang menjadi kronis.